BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah fundamental dalam pembangunan bangsa dan merupakan bekal yang harus dimiliki oleh setiap generasi muda agar kelak dapat menghadapi segala tantangan yang akan timbul, lebih-lebih dalam kehidupan modern ini. Pendidikan itu merupakan tolak ukur bagi seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan, maka akan terbentuk watak dan manusia yang berkepribadian sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹

Melihat dari tujuan tersebut di atas, maka tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertanggung jawab untuk membentuk menjadi warga negara yang demokratis. Untuk mencapai tujuan pendidikan itu tidak mudah, tapi perlu adanya kerja keras dan pengorbanan, salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut dengan menuntut ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama melalui pendidikan yang mana dalam proses belajar secara efektif dan efisien.

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.75.

Menuntut ilmu baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama akan dapat mengangkat harkat martabat seseorang dan suatu bangsa di dunia ini. Sesuai dengan hal ini Allah SWT jauh sebelumnya telah berjanji di dalam al-qur'an pada surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat seorang mukmin yang menuntut ilmu. Pada dasarnya seorang muslim dibagi menjadi dua golongan besar yaitu orang beriman dan beramal saleh dan orang beriman, beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Dari dua golongan tersebut, golongan kedua memiliki derajat yang lebih tinggi dimata Allah Swt.

Pada paragraf sebelumnya peneliti sedikit menyinggung bahwa tidak hanya pengetahuan agama, tetapi juga pengetahuan umum pun harus dipelajari oleh kita. Salah satu pengetahuan umum yang menjadi dasar atau pondasi yaitu pelajaran matematika. Matematika diajarkan dari kecil hingga dewasa. Matematika berperan penting bagi kehidupan manusia. Banyak hal yang telah disumbangkan matematika dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam sains dan teknologi. Matematika juga diujikan dalam ujian nasional untuk pendidikan formal dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Melihat dari sisi urgensi, pelajaran matematika memegang peranan penting sebagai dasar dari mata pelajaran lain untuk mata pelajaran yang memerlukan hitungan-hitungan dasar dan ilmu matematika. Untuk itulah kiranya mengapa UNESCO memberikan penilaian terhadap pendidikan bangsa-bangsa di dunia berdasarkan tiga titik tolak ukur, yaitu *literacy*, *math-science competence*, dan *problem solving capacity*.

Bertitik tolak dari dengan gambaran urgensi ilmu matematika di atas, berdasarkan tiga tolak ukur yang disampaikan UNESCO ternyata Indonesia memiliki prestasi yang sangat rendah. Fenomena rendahnya prestasi siswa terhadap mata pelajaran matematika di Indonesia memang tidak terlepas dari beberapa hal yang senantiasa menyelimuti dunia pendidikan yang ada. Misalnya adalah fasilitas yang tersedia di sekolah dan juga dari segi kualitas tenaga pengajar (yang berkaitan dengan kesejahteraannya), serta yang tidak kalah pentingnya adalah faktor yang berasal dari internal siswa itu sendiri. Dari faktor internal siswa ini sendirilah yang kemudian muncul faktor yang disebut persepsi, yakni persepsi terhadap pembelajaran matematika.

Disinilah letak penting persepsi yang benar dan pemahaman yang utuh. Pemahaman yang tidak utuh terhadap matematika sering memunculkan sikap yang kurang tepat dalam pembelajaran, lebih parah lagi memunculkan sikap negatif terhadap matematika.

Padahal apabila persepsi dan sikap seperti ini yang terbentuk maka dapat berakibat pada hilangnya motivasi dan semua potensi, serta minat belajar. Siswa merasa terjebak dalam hitungan-hitungan dan rumus yang seakan mengepung dan menjebak jalan pikiran mereka. Mereka merasa dipaksa untuk memecahkan permasalahan padahal mereka belum mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari soal tersebut.

Persepsi sejatinya memegang peranan penting dalam kehidupan setiap orang. Dengan persepsilah manusia akan menentukan perilakunya. Sebagai contoh, persepsi seseorang terhadap orang yang dicintainya akan membentuk perilaku tertentu terhadap orang tersebut, yang tentu akan sangat berbeda dengan perilaku terhadap orang lain yang dibencinya.

Berdasarkan penelitian awal, banyak siswa yang mengatakan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit diantara yang lain. Melihat dari kenyataan sekarang, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Pada MI Siti Mariam Kota Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu diberikan batasan istilah dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran. Istilah-istilah tersebut itu adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tanggapan, respon dan pandangan siswa-siswi kelas IV terhadap mata pelajaran matematika di MI Siti Mariam.

2. Siswa

Siswa dalam penelitian ini adalah seluruh murid yang memberikan tanggapan, respon dan pandangan terhadap mata pelajaran matematika. Adapun siswa yang dipilih yaitu siswa pada kelas IV.

3. Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di MI Siti Mariam dalam penelitian ini, matematika adalah objek yang diberikan tanggapan, respon dan pandangan dari siswa/siswi kelas IV MI Siti Mariam.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika pada MI Siti Mariam Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika pada MI Siti Mariam Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika pada MI Siti Mariam Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika pada MI Siti Mariam Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Dalam mempelajari setiap ilmu, termasuk dalam hal ini yaitu matematika, mesti diawali dengan persepsi yang benar dan utuh.
2. Ketika persepsi yang dimiliki atau dibangun adalah negatif maka akan mempengaruhi sikap terhadap objek yang hendak dipelajari baik secara langsung maupun tidak.
3. Sebaliknya, dengan persepsi yang benar maka dapat terdorong untuk mempelajari ilmu matematika dengan lebih baik.
4. Mengingat pentingnya bagi para guru atau tenaga pengajar untuk mensosialisasikan dan merubah persepsi-persepsi yang terlanjur berkembang pada siswa.

F. Signifikansi Penulisan

1. Sebagai bahan informasi sekaligus masukan bagi kepala madrasah, khususnya para guru bidang studi matematika yang mengajar di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin, serta pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan perbandingan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam khususnya dalam permasalahan yang hampir serupa.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang persepsi bukan pertama kali dilakukan oleh penulis sendiri dan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun ada beberapa perbedaan yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian-penelitian tersebut:

1. Syarifuddin

Syarifuddin pernah melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Siswa Mengenai Pembelajaran Matematika Berdasarkan Jurusan di SMA Muhammadiyah Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kemampuan dalam pelajaran matematika, jurusan IPA lebih tinggi kemampuannya dalam pelajaran matematika karena jurusan IPA lebih cenderung memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran matematika.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Syarifuddin, yang mana ia meneliti tentang persepsi siswa mengenai pembelajaran matematika berdasarkan jurusan di SMA. Sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Siti Mariam.

2. Bambang Sri Anggoro

Penelitiannya yang berjudul Analisis Persepsi Siswa SMP Terhadap Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender dan Disposisi Berpikir Kreatif Matematis. Berdasarkan hasil penelitiannya, Bambang mendapatkan kesimpulan yaitu: berdasarkan gender dan disposisi berpikir kreatif matematis maka persepsi terhadap pembelajaran matematika yang dihasilkan, yakni untuk DBKM (Disposisi Berpikir Kreatif Matematis) tinggi dan persepsi positif hanya terdapat pada siswa laki-laki, untuk DBKM tinggi dan persepsi sedang sebanding antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, untuk DBKM sedang dan persepsi sedang, siswa perempuan cenderung lebih banyak dibanding siswa laki-laki, untuk DBKM sedang dan persepsi negatif siswa laki-laki cenderung lebih banyak dari pada siswa perempuan, untuk DBKM rendah dan persepsi sedang hanya terdapat pada siswa laki-laki, dan untuk DBKM rendah dan persepsi negatif hanya terdapat pada siswa perempuan.

Penelitiannya ini meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika, sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika.

3. Nurdiana

Penelitiannya yang berjudul Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Di MTs NW Talun). Berdasarkan hasil penelitiannya, Nurdiana mendapatkan kesimpulan

yaitu persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika tidak selamanya tetap bisa berubah-ubah tergantung dari faktor penyebabnya, ada yang mengatakan pembelajaran matematika menyenangkan, pembelajaran matematika biasa saja dan pembelajaran matematika membosankan. Penyebab utama persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika adalah faktor guru, faktor materi dan faktor teman. Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika mempengaruhi siswa melalui pikiran bawah sadar dan tanpa disadari akan dengan mudah merubah banyak hal dalam diri manusia.

Penelitiannya ini meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika, sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penulisan, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari Landasan teori yang terdiri dari persepsi (definisi persepsi, proses timbulnya persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi) dan matematika (pengertian matematika, hakikat matematika, ciri dan karakter matematika, fungsi dan tujuan pelajaran matematika, materi matematika kelas IV SD/MI).

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.